

## **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series**

**Afina Asyya<sup>1</sup>, Suparno<sup>2</sup>**  
STAI Al-Azhar Menganti

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the value of character education in the animated film Riko The Series season 2 episodes 6 to 10. The data were obtained from observations of the film's dialogue script (primary) and articles related to the film (secondary). Based on the observation of the data, the researcher concludes that there are 6 values of character education obtained. The value of character education obtained is the value of trust, religious value, caring value, unyielding value, curiosity, responsibility value.

**Keyword:** Value, Character Building, Riko The Series

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter pada film animasi Riko The Series musim 2 episode 6 hingga 10. Data diperoleh dari pengamatan naskah dialog film (primer) dan artikel yang berkaitan dengan film tersebut (sekunder). Berdasarkan pengamatan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 6 nilai pendidikan karakter yang didapatkan. Nilai pendidikan karakter yang didapatkan yaitu nilai amanah, nilai religius, nilai peduli, nilai pantang menyerah, rasa ingin tahu, nilai tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter, Riko The Series

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aset berharga yang bahkan dapat menjadi investasi terbaik untuk menunjang kemajuan kehidupan manusia dan membentuk masa depan negara. Pendidikan memungkinkan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan karakter dan kepribadiannya. Dalam hal ini, Koesoema menjelaskan bahwa karakter sama dengan kepribadian. "Ciri-ciri dan sifat-sifat yang diturunkan dari perlakuan dan sifat-sifat manusia, atau strata yang digali dari lingkungan".(A., 2007, hlm. 80) Pendidikan karakter sangat diperlukan, dikarenakan banyaknya masalah karakter yang terjadi.

Di Indonesia sendiri, Arman Depari, Deputi Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN), mengatakan kasus narkoba meningkat selama pemberlakuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Jumlahnya semakin meningkat, dibuktikan dengan banyaknya penyitaan ganja, sabu, dan narkoba jenis baru yang dilakukan baik oleh polisi maupun petugas Badan Narkotika Nasional (BNN).(Rachman, 2021) Ditambah lagi kebiasaan anak bermain youtube. Baru-baru ini film animasi Riko The Series bertema religi yang mendapat apresiasi karena dinilai memuat nilai karakter didalamnya. Namun tidak diketahui nilai karakter apa saja yang terdapat dalam film tersebut.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang nilai karakter dalam film. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Bilal:A New Breed Of Hero*" Zuan Ashifana (2019) jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri

---

<sup>1</sup> STAI Al-Azhar Menganti, Email: [asyyaafina2@gmail.com](mailto:asyyaafina2@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI Al-Azhar Menganti, Email: [parnoalazhar@gmail.com](mailto:parnoalazhar@gmail.com)

Maulana Malik Ibrahim Malang, sama-sama menggunakan teknik semiotika teori dari Roland Barthes. Penelitian Zuan Ashifana menekankan pada nilai karakter pada film animasi *Bilal:A New Breed Of Hero*. Dan hasil dari penelitian tersebut ditemukan 11 nilai karakter yang meliputi: nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, berani mengambil risiko, serta nilai sabar.

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series”

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Sekilas Teori Semiotika**

Dalam penelitian tentang dokumen maka tidak bisa dilepaskan dari analisis tanda atau makna, maka dari itu penelitian ini yang meneliti tentang film animasi Riko The Series diperlukan sebuah teori semiotika untuk mendukung analisis peneliti. Secara etimologis, semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semion*” yang berarti tanda. Semiotika mulai muncul sejak zaman Yunani kuno yang dipelopori oleh Plato dan Aristoteles. Kajian semiotika yang dilakukan Plato ialah kajian yang membahas asal usul bahasa yang isinya membahas tentang tanda-tanda verbal, natural atau konvensional, kajian tentang kata tidak mengungkap asal usul alam ide yang terpisah dari representasi bentuk kata, pengetahuan dimediasi dengan tanda secara tidak langsung dan tanda menjadi bagian bawah dari pengetahuan (Cobley, Paul dan Jansz, Litza, 2002).

Roland Barthes merupakan ahli semiotika terkenal setelah dua tokoh sebelumnya yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Gagasan yang dikemukakan Roland Barthes merupakan kelanjutan dari gagasan pemikiran Ferdinand De Saussure, yang dimana gagasan pemikiran Ferdinand De Saussure merupakan tanda denotatif dan tanda konotatif saja. Sedangkan Roland Barthes mengembangkan gagasan pemikiran tersebut menjadi lebih lanjut lagi.

### **Nilai Pendidikan Karakter**

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua ini memengaruhi sikap, pendapat, pandangan orang-orang dan itu tercermin dalam tindakan dan perilaku mereka saat memberikan penilaian (Zakiyah, 2014, hlm. 14). Nilai juga berkaitan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang bernilai atau penting bagi agama. Nilai ini mencakup nilai *imaniyah* yang memandang berharga atau penting terhadap Tuhan dan segala sesuatu tentang-Nya, nilai *ubudiyah* yang memandang berharga atau penting terhadap ibadah, dan nilai *muamalah* yang memandang berharga atau penting hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam (Buseri, 2004, hlm. 15).

Intinya, pendidikan karakter adalah proses membimbing peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkepribadian dalam dimensi akal, budi, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan karakter,

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, dan benar-benar mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai untuk pendidikan karakter yang dapat dikemukakan yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.(2011, hlm. 74) Untuk melengkapi uraian di atas, *Heritage Foundation* merumuskan sembilan pilar atau karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yang meliputi: cinta tuhan dan segenap ciptaannya, tanggungjawab, amanah, hormat, dermawan, pantang menyerah, pemimpin yang baik dan adil, baik hati dan rendah hati, toleransi.(Foundation, t.t.)

### **Film Animasi Islami Riko The Series**

Film animasi adalah media yang menggabungkan *storytelling* dengan langkah-langkah animasi, audio dan visual, dan kadang-kadang disebut kartun. Penggunaan film animasi dalam *blended learning* merupakan langkah untuk memudahkan guru dalam menerapkan materi pembelajaran sesuai peran dan fungsinya.(Fathurohman, 2015) Film Animasi Riko The Series merupakan film animasi anak yang penuh dengan pendidikan yang bernilai Islami. Animasi Riko The Series dirilis pada 9 Februari 2020 dengan harapan yang besar oleh para pendirinya. Film animasi Riko The Series diproduksi oleh Garis Sepuluh *corporation*. Animasi Riko The Series diperankan oleh Riko sebagai pemeran utama.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian dokumen (*dokumentary research*), yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif (Arif, 2019). Dalam mengkaji makna dan tanda-tanda dalam film animasi Riko, penulis menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Sumber data primer penelitian berupa transkip naskah dialog film animasi Riko The Series, sedangkan data sekunder berupa artikel yang berkaitan dengan film tersebut.

Dan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi melalui dialog atau gambar atau symbol yang ada. Pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) (Arif & Abd Aziz, 2021).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series ini banyak ditunjukkan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon antar tokoh dalam menjawab atau menyikapi sesuatu. Berhubung film ini bertema religi, maka nilai-nilai pendidikan karakter pun sangat banyak dijumpai.

**Tabel 1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes**

Visual	Dialog
	Riko: "Qio, kenapa ada layang-layang yang bisa terbang dan ada yang tidak bisa terbang?" Qio: "Riko, layang-layang itu bisa terbang karena ada angin. Prinsip cara kerjanya hampir sama dengan pesawat terbang. Sama-sama butuh angin yang mendorong ke atas dan ke belakang untuk melawan gravitasi bumi. Begini penjelasan nya, Allah menciptakan angin dengan banyak manfaat selain membantu layang-layang terbang dan memberi kesejukan saat kita kepanasan. Angin juga membantu turunnya hujan di suatu tempat, membantu tanaman berkembang biak dan berbuah dan masih banyak lagi."
Denotasi	Riko bertanya pada Qio tentang layangan terbang. Qio menjawab pertanyaan Riko bahwa Allah menciptakan angin dengan banyak manfaat.
Konotasi	Dalam dialogini sikap rasa ingin tahu Riko dan sikap religius dari Qio diperlihatkan.

Visual	Dialog
	Riko: "Aku mau main keluar kak, cari angin." Kak Wulan: "Sebelum main, minum ini dulu yaa. Biar badan kamu tetep sehat dan imunnya tetep bagus." (Kak Wulan memberikan air yang sudah dibawanya tadi)
Denotasi	Kak Wulan memberi minuman yang sudah ditetesvi vitamin kepada Riko.
Konotasi	Dalam gambar dan dialogini sikap peduli Kak Wulan diperlihatkan kepada Riko.

Visual	Dialog
	Kak Wulan: "Kamu, sudah mengerjakan PR?" Riko: "Udah kok"
Denotasi	Riko menjawab pertanyaan dari Kak Wulan bahwa Riko sudah menyelesaikan PR nya.
Konotasi	Dalam dialogini sikap tanggung jawab Riko ada karena telah menyelesaikan tugasnya.

Visual	Dialog
	Riko: "Iya, aku sudah deal sama kak Wulan diajarin naik sepeda. Tapi janji harus siram

	<p>tanaman kakak."</p> <p>Qioo: "Ooh itu tandanya Riko menepati janji, amanah."</p>
Denotasi	Riko menyiram tanaman Kak Wulan sesuai janjinya.
Konotasi	Dalam dialog ini memperlihatkan Riko mempunyai sikap amanah dalam menjalankan janjinya yang dibuat bersama Kak Wulan.

Visual	Dialog
	<p>Riko: "Masyaallah, oh gitu. Jadi,kalau nanti aku jatuh lagi gimana?"</p> <p>Ayah: "Ya dicoba terus dong, sampai bisa."</p> <p>Riko: "Iya ayah, aku akan coba lagi sampai bisa."</p>
Denotasi	Riko mencoba naik sepeda sampai bisa.
Konotasi	Dalam dialog ini memperlihatkan Riko mempunyai sikap pantang menyerah untuk belajar sepeda hingga dia bisa.

Visual	Dialog
	<p>Kak Wulan: "Waah kebetulan aku lagi baca, pas nih. Ada salah satu ayat al-Qur'an tentang hujan al-Qaf ayat 9. Dengerin deh!"</p> <p>"Dan dari langit kami turunkan air yang member berkah bagi penghuni bumi, lalu kami tumbuhkan dengan air yang tercurah itu bermacam-macam pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen.."</p> <p>Bunda: "Masya Allah"</p>
Denotasi	Kak Wulan membacakan arti al-Qur'an surat al-Qaf ayat 9.
Konotasi	Dalam gambar dan dialog ini menjelaskan bahwa Kak Wulan selalu menghafal al-Qur'an dengan giat. Dan memperlihatkan bahwa Kak Wulan memiliki sikap religius.

**Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ditemukan dalam Film Animasi Riko The Series**

Fokus Penelitian	Episode	Data	Nilai Pendidikan Karakter
Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko	Main layang-layang	Scene 4	Rasa ingin tahu
		Scene 2	Peduli
		Scene 1	Tanggung jawab

The Series		Scene 3	Religius
	Pantang menyerah	Scene 4	Pantang menyerah
		Scene 2	Amanah
		Scene 2 dan 3	Peduli
		Scene 4	Religius
	Sekolah online	Scene 5	Rasa ingin tahu
		Scene 2	Religius
	Berani sunat	Scene 3	Rasa ingin tahu
		Scene 3	Religius
	Hujan	Scene 3	Rasa ingin tahu
		Scene 3	Religius

Analisis isi nilai religius: dalam penggalan-penggalan dialog di atas (episode 6 hingga 10) menceritakan bahwa Riko dan keluarganya yang selalu mengucapkan kalimat tauhid, memberi salam ketika akan memasuki ruangan, mendo'akan orang tua, Qio yang selalu menjelaskan kepada Riko menggunakan teori Islam, mengucap Allahuakbar, dan berdo'a saat hujan tiba.

Analisis isi nilai tanggung jawab: dalam penggalan dialog di atas (episode 6) menceritakan bahwa Riko yang memiliki tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah. Dan pada film Riko ini menggambarkan rasa tanggung jawab Riko terhadap pekerjaan rumah (PR).

Analisis isi nilai peduli: dalam penggalan-penggalan dialog di atas (episode 6 hingga 10) menceritakan bahwa Riko dan keluarganya yang memiliki rasa peduli satu sama lain. Kak Wulan dan Qio yang selalu menyayangi dan membantu Riko saat kesulitan, Ayah bunda yang selalu menyayangi dan peduli pada kesehatan anak-anaknya.

Analisis isi nilai rasa ingin tahu: dalam penggalan-penggalan dialog di atas (episode 6 hingga 10) menceritakan bahwa Riko memiliki rasa ingin tahu tentang hal baru.

Analisis isi nilai pantang menyerah: dalam penggalan dialog di atas (episode 7) menceritakan bahwa Riko pantang menyerah dalam belajar sepeda.

Analisis isi nilai amanah: dalam penggalan dialog di atas (episode 7) menceritakan bahwa Riko menepati janjinya untuk menyiram tanaman Kak Wulan, karena Kak Wulan mau mengajari naik sepeda.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film animasi Riko menyampaikan kepada penonton, bahwa nilai karakter religius, rasa ingin tahu, amanah, pantang menyerah, tanggung jawab, peduli itu haruslah dimiliki oleh setiap individu dengan setiap agama yang dipeluknya. Jika karakter itu tertanam pada seseorang dan selalu mengingat Allah, maka seseorang itu akan senantiasa berhati-hati pada setiap tindakannya, selalu berharap mendapat perlindungan dan rahmat-Nya

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Riko The Series” dapat disimpulkan sebagai berikut: Film animasi Riko The Series episode 6 hingga 10 musim ke 2 (episode 6 main layang-layang, episode 7 pantang menyerah, episode 8 sekolah online, episode 9 berani sunat, episode 10 hujan) banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang telah ditemukan terdiri dari 6 nilai pendidikan karakter. Antara lain adalah nilai amanah, nilai religius, nilai peduli, nilai pantang menyerah, rasa ingin tahu, nilai tanggung jawab. Pada episode 6 main layang-layang ditemukan nilai karakter yang meliputi: rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab, religius. Episode 7 pantang menyerah ditemukan nilai karakter yang meliputi: pantang menyerah, amanah, peduli, religius. Episode 8 sekolah online ditemukan nilai karakter yang meliputi: rasa ingin tahu, religius. Episode 9 berani sunat ditemukan nilai karakter yang meliputi: rasa ingin tahu, religius. Episode 10 hujan ditemukan nilai karakter yang meliputi: rasa ingin tahu, religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., D. K. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT. Grasindo.
- Arif, M. (2019). Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazâlî: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>
- Arif, M., & Abd Aziz, M. K. N. (2021). Eksistensi Pesantren Khalaf di Era 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 205–240.
- Buseri, K. (2004). *Nilai-Nilai Ilahiyyah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. UII Press.
- Fathurohman, R. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 2. <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- Foundation, H. (t.t.). *Pilar Karakter*. Diambil 10 April 2022, dari <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>
- Rachman, Y. (2021). *BNN sebut terjadi peningkatan kasus narkoba selama PPKM - ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/2312034/bnn-sebut-terjadi-peningkatan-kasus-narkoba-selama-ppkm>
- Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.